

PELATIHAN TARI SIGEH PENGUNTEM SEBAGAI BENTUK APRESIASI SENI TARI DI KAMPUNG SENDANG AGUNG MATARAM KECAMATAN BANDAR MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Umi Nur Azizah*, Ahmad Ikhwan Fauzi, Atin Nailatun Najah, Devi Suraya Az-Zahra, Dewi Rohmah, Nurul Fajriah, Dimas Dwi Tobing, Farokah Azizah, Fitri Renjani, Ghufron Muarief, Nurul Azizah, Nur Wachidah, Ita Dwi Lestari

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

*Correspondent Autor: umiazzizah004@gmail.com

KEYWORDS

arts training;
sigeh pengunten
dance;
social culture

ABSTRACT Lampung is the place of origin of the Sigeh Penguten Dance. This dance is usually performed by the people of Lampung to welcome and respect people who are invited to traditional events or other events. One aspect of Lampung people's identity is the Sigeh Penguten Dance. The sigeh penguten dance is closely related to the philosophy of life of the Lampung people, nemui nyimah and nengah nyappur. Nengah nyappur means likes to socialize with other people, and nemui nyimah means generous, open, and likes to give. The main property that depicts the philosophy of life is the sigeh, or betel leaf, which is used by local residents to treat guests. Tepak, used for carrying whiting, tobacco, gambier, and host equipment, and another property. The aesthetic values expressed in works of art are closely related to art. Art in Sendang Agung Mataram Village, Bandar Mataram District, Central Lampung, is a culture that combines local wisdom. The results of this art course are: 1) Established relationships between students in Sendang Agung Village, Mataram; (2) Arts training participants showcase their talents at the TPA Santri Festival night in Sendang Agung Village; and (3) The formation of a dance community in Sendang Agung Mataram Village as a place to develop the talents of students in Sendang Agung Mataram Village in the arts and to help preserve local culture.

KATA KUNCI

budaya masyarakat;
pelatihan tari;
tari sigeh pengunten

ABSTRAK Lampung adalah tempat asal Tari Sigeh Penguten. Tarian ini biasanya dilakukan oleh masyarakat Lampung untuk menyambut dan menghormati orang-orang yang diundang ke acara adat atau acara lainnya. Salah satu aspek identitas masyarakat Lampung adalah Tari Sigeh Penguten. Tarian sigeh penguten sangat terkait dengan filosofi hidup masyarakat Lampung, nemui nyimah dan nengah nyappur. Nengah nyappur berarti suka bergaul dengan orang lain, dan nemui nyimah berarti pemurah, terbuka, dan suka memberi. Properti utama yang menggambarkan filosofi hidup adalah sigeh, atau daun sirih, yang dipakai oleh penduduk setempat untuk menyuguh tamu. Tepak, yang digunakan untuk membawa kapur sirih, tembakau, gambir, dan perlengkapan untuk menginang, dan properti lain. Kesenian di kampung sendang agung mataram, kecamatan bandar mataram, lampung tengah, adalah kebudayaan yang menggabungkan kearifan lokal. Tujuan dari pelatihan tari Sigeh Pengunten ini adalah. untuk membentuk komunitas seni tari dan menjadi wadah bagi pemuda desa Sendang Agung Mataram untuk mengembangkan serta mengasah kembali minat dan bakatnya dalam bidang seni tari. Hasil dari pelatihan tari Sigeh Pengunten ini adalah:1) Terjalinnya hubungan antara siswa siswi di Kampung Sendang Agung Mataram; (2) Peserta pelatihan kesenian menampilkan bakat mereka di malam Gebyar Santri TPA di Kampung Sendang Agung; and (3) Terbentuknya komunitas seni tari di Kampung Sendang Agung Mataram sebagai tempat untuk mengembangkan bakat anak-anak di Kampung Sendang Agung Mataram dalam bidang kesenian dan untuk membantu melestarikan budaya local.

PENDAHULUAN

Lampung adalah tempat asal Tari Sige Pengunten ([Azzahrah et al., 2017; Krisnawati, 2023; Satrianingsih & Pertiwi, 2023](#)). Tarian ini biasanya dilakukan oleh masyarakat Lampung untuk menyambut dan menghormati orang-orang yang diundang ke acara adat atau acara lainnya ([Krisnawati, 2023](#)). Salah satu aspek identitas masyarakat Lampung adalah Tari Sige Pengunten. Tarian sige pengunten sangat terkait dengan filosofi hidup masyarakat Lampung, nemui nyimah dan nengah nyappur ([Anggrainy et al. , 2015; Syahputra & Ruslan, 2021](#)). Nengah nyappur berarti suka bergaul dengan orang lain, dan nemui nyimah berarti pemurah, terbuka, dan suka memberi. Properti utama yang menggambarkan filosofi hidup adalah sige, atau daun sirih, yang dipakai oleh penduduk setempat untuk menyuguhi tamu. Tepak, yang digunakan untuk membawa kapur sirih, tembakau, gambir, dan perlengkapan untuk menginang, dan properti lain.

Tari Sige Pengunten dilakukan oleh kelompok putri yang terbatas. Jumlah penari adalah 5, 7, 9, yang biasanya berubah tergantung pada tempat dan acara ([Habsary & Soedarsono, R. M. , 2005](#)). Tari ini biasanya dimainkan saat menyambut tamu penting, pertemuan adat Lampung, dan upacara selamatan. Musik Talo Balak adalah pengiring yang biasa digunakan oleh masyarakat Lampung saat menari Sige Pengunten ([Barnawi et al., 2021](#)). Salah satu kekayaan budaya Lampung adalah Tari Sige Pengunten, yang selalu muncul di acara lokal, nasional, dan internasional. Dari sejarahnya, tari Sige Pengunten hanya ditampilkan di acara resmi seperti pengangkatan raja Lampung, penyambutan ketua agung, atau acara resmi di gedung tertutup ([Wawancara Safrudin Tanjung, 28 Juli 2018](#)).

Tujuan dari pelatihan tari Sige Pengunten untuk membentuk komunitas seni tari dan menjadi wadah bagi pemuda desa Sendang Agung Mataram untuk mengembangkan serta mengasah kembali minat dan bakatnya dalam bidang seni tari. Ada hubungan erat antara keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka akan aspek estetis dan kesenian. Perkembangan zaman mengubah seni. Tidak semua hewan dapat bertahan dalam bentuk aslinya. Keberadaannya akan berubah pada akhirnya. Di seluruh dunia, kemajuan teknologi informasi telah menyebabkan perubahan besar dalam budaya manusia. Ini termasuk cara orang melihat elemen-elemen yang ada dalam seni tradisional. Seni memiliki kemampuan untuk memberikan nilai estetis. Nilai estetis tidak bergantung pada masyarakat seni yang mampu mengapresiasi dan menginterpretasikan pesan yang diungkapkan dalam karya seni.

Faktor yang dapat memengaruhi kesadaran sosial dan religius masyarakat adalah estetika seni. Kesenian di Kampung Sendang Agung Mataram adalah kebudayaan yang menggabungkan kearifan lokal. Oleh karena itu, untuk seni dapat diteruskan ke generasi berikutnya, maknanya harus diberikan melalui aspek keilmuan. Salah satu tujuan dari konservasi dan pengembangan seni tradisional adalah untuk memastikan bahwa generasi muda memahami budaya mereka dan dapat memberikan pewarisan mereka kepada generasi berikutnya. Hal ini penting dilakukan karena kuatnya pengaruh kesenian non-tradisi ke masyarakat kampung sendang Agung Mataram seiring dengan

masuknya budaya asing dan globalisasi di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesenian tradisional harus dilestarikan dan dikembangkan di era ini. Ini dilakukan dengan tujuan menghasilkan karya-karya baru yang berbasis pada tradisi lama yang layak dipertahankan dan bermanfaat untuk disebarluaskan.

Mengembangkan kemampuan mengapresiasi seni memang tidak mudah. Sebab, cara pandang generasi muda sudah berubah dan kurang tertarik menontonnya. Alasan lainnya adalah genre karya diciptakan dengan menggunakan berbagai teknologi mutakhir, seperti media video dan animasi, yang memungkinkan kita mengeksplorasi lebih banyak aspek estetika. Hal ini terutama berlaku bagi generasi muda yang lebih menyukai tari modern dibandingkan tari tradisional. Generasi muda sekarang lebih tertarik pada masa depan. Umumnya mereka tidak puas dengan hal-hal yang serius dan menganggapnya membosankan. Oleh karena itu, perlu adanya pemaknaan terhadap kesenian tradisional sebagai salah satu bentuk yang masih bertahan hingga saat ini dan merefleksikan langkah-langkah yang harus diambil untuk menghidupkannya kembali, khususnya demi harapan generasi bangsa.

Masyarakat Desa Sendang Agung Mataram Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah sangat meminati seni. Sehingga perlu dikembangkan pemahaman tentang hakikat keberadaan seni khususnya dalam bidang seni tari dalam masyarakat yang menjadi salah satu modal utama pengembangan karakter, unik, keras dan terbuka. Permasalahan dan yang paling penting adalah Desa Sendang Agung Mataram sampai saat ini belum mempunyai kegiatan seni dan budaya karena sebagian besar sumber daya manusianya bekerja dibidang pertanian dan berkebun, berpindah ke tempat lain dan karena pengaruh globalisasi, sehingga cukup sulit memobilisasi generasi muda untuk kegiatan seni dan budaya. Melihat permasalahan yang ada, Kelompok Kuliah Kerja Sosial (KKS) Universitas Ma'arif Lampung berinisiatif untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan mengadakan pelatihan seni tari. Pelatihan seni tari ini membentuk komunitas tari Desa Sendang Agung Mataram yang merupakan wadah bagi generasi muda Desa Sendang Agung Mataram untuk mengembangkan minat dan bakatnya di bidang seni khususnya di bidang seni tari.

Pengabdian kepada masyarakat ini Tim KKS Universitas Lampung mengundang rombongan generasi muda ke kunjungan Sendang Agung Mataram untuk mengikuti pelatihan kesenian khususnya tari tradisional Lampung. Oleh karena itu mahasiswa tim KKS Universitas Ma'arif Lampung ikut serta dalam tim pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menari masyarakat Desa Sendang Agung Mataram, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah.

METODE

Asset Based Community Development (ABCD) merupakan metode pemberdayaan berkelanjutan yang berbasis pada aset, kekuatan dan potensi masyarakat. Oleh karena itu, dalam hal ini masyarakat yang bertanggungjawab terhadap pembangunan ([Wigati, 2021](#)). Pendekatan ABCD menggunakan sumberdaya, keterampilan dan pengalaman seluruh masyarakat sebagai landasan utama untuk meningkatkan kualitas hidup dari

berbagai perspektif (Purnasari et al., 2023). Metode ABCD didasarkan pada prinsip bahwa pengakuan berdasarkan potensi, kekuatan, keterampilan dan aset yang dimiliki individu serta aset umum masyarakat dapat mendorong perubahan positif dengan memusatkan perhatian pada kebutuhan dan permasalahan (Harrison et al., 2019). Kegiatan pelatihan seni merupakan salah satu program kerja utama tim KKS Universitas Ma'arif Lampung tahun 2024. Kegiatan ini dilakukan di Desa Sendang Agung Mataram, Kecamatan Bandar Mataram. Selain itu pelatihan seni ini melewati beberapa tahapan yang meliputi observasi, sosialisasi, registrasi peserta pelatihan seni, pelaksanaan dan pembentukan komunitas tari. Tahap pertama adalah tahap observasi.

Observasi tim KKS Universitas Ma'arif Lampung merupakan observasi langsung yaitu untuk mengetahui apakah di desa Sendang Agung Mataram terdapat sanggar tari dengan cara berbincang dengan masyarakat, aparat dan tokoh masyarakat desa Sendang Agung Mataram. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, di Desa Sendang Agung Mataram belum terdapat sanggar tari dari. Namun jika melihat keadaan masyarakat, sebagian besar terutama generasi muda, tertarik dan berbakat dalam bidang tari. Hal ini memunculkan inisiatif dari Tim KKS Universitas Ma'arif Lampung untuk menyelenggarakan pelatihan tari dan membentuk komunitas seni yang fokus pada fase tari, setelah tahap observasi kita lolos ke tahap kedua yaitu tahap sosialisasi. Untuk mengenalkan pendidikan seni dan mekanismenya, bentuk sosialisasi diterapkan dengan membagi tim KKS Universitas Ma'arif Lampung menjadi dua tim, yaitu Tim Sosialisasi Dusun 1-4 dan Tim Sosialisasi Dusun 5-8. Setelah itu Tim KKS UMALA juga memperkenalkan pendidikan seni ke sekolah desa Sendang Agung Mataram. Setelah tahap observasi, tahap selanjutnya adalah registrasi peserta pendidikan seni. Pada tahap ini, pendaftaran calon peserta pelatihan tari dilakukan dengan mendaftarkan nama dan nomor telepon calon peserta kemudian mengundangnya ke grup WhatsApp. Waktu dan tempat rekaman latihan tari akan diumumkan oleh grup WhatsApp. Pendaftar sebanyak 40 orang dan realisasi 15 orang, sehingga yang mengikuti pendidikan tari sebanyak 15 orang. Setelah tahap registrasi peserta, kita lanjut ke tahap pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni atau kesenian didefinisikan sebagai manifestasi budaya (pikiran, rasa, kemauan, dan karya) manusia yang memenuhi syarat-syarat estetik dan merupakan produk budaya dari peradaban manusia. Tidak henti-hentinya, seni dan segala hal yang berkaitan dengannya dibahas dan diperdebatkan. baik dalam percakapan lepas oleh orang-orang di masyarakat maupun di seminar atau forum seni nasional oleh seniman atau penggiat seni. Seni sebagai bagian dari kebudayaan tetap ada dan berkembang seiring perkembangan zaman (Nurhasanah et al., 2021).

Penyebab permasalahan yang dijelaskan adalah masyarakat Desa Sendang Agung Mataram Kecamatan Bandar Mataram mempunyai minat yang besar terhadap seni, namun sampai saat ini belum ada kegiatan seni dan budaya di Sendang. Desa Agung Mataram, hal ini dikarenakan sebagian besar sumber daya manusianya sudah bekerja. Akibat dampak pertanian dan hortikultura, migrasi dan globalisasi, cukup sulit

untuk melibatkan generasi muda dalam seni dan budaya. aktivitas Oleh karena itu, perlu dibentuk pemahaman tentang hakikat keberadaan seni khususnya bidang tari pada masyarakat sebagai salah satu modal utama terbentuknya karakter unik, keras, dan terbuka. Tim KKS UMALA berinisiatif untuk mencari solusi permasalahan tersebut yaitu dengan melaksanakan atau mengadakan pelatihan seni tari Sige Pengunten. Pelatihan seni tari Sige Pengunten diselenggarakan dua kali dalam seminggu, yakni pada hari Senin, Sabtu dan Rabu pukul 13:00-15:00 WIB mulai tanggal 10-27 Februari 2024. Pelatihan seni tari berlangsung tiga kali dalam seminggu, dimana pada awal pertemuan para peserta menunjukkan ketrampilan sesuai dengan kemampuannya, kemudian pada pertemuan berikutnya para peserta mendapat materi dengan penjelasan tentang materi dari bidang tari Sige Pengunten yang terdiri dari: 1) Pengenalan tari Sige Pengunten 2) Pengenalan gerak dasar tari Sige, 3 Pengenalan pola lantai.

Tujuan dari pelatihan tari Sige Pengunten untuk membentuk komunitas seni tari dan menjadi wadah bagi pemuda desa Sendang Agung Mataram untuk mengembangkan serta mengasah kembali minat dan bakatnya dalam bidang seni tari. Tim KKS UMALA mengajak Kelompok pemuda desa Sendang Agung Mataram kecamatan Bandar Mataram untuk mengikuti pelatihan kesenian khususnya tari tradisional. Hasil dari pelatihan seni ini adalah sebagai berikut: (1) Membangun silaturahmi antar anak-anak desa Sendang Agung Mataram, (2) peserta pelatihan seni akan menampilkan bakatnya pada malam perayaan gebyar festival TPA desa Sendang Agung Mataram dan perpisahan kepada UMALA. KKS, (3) Pembentukan Komunitas Seni Sendang Agung Mataram sebagai wadah pengembangan kemampuan seni anak-anak dan pelestarian budaya daerah. Pembentukan pemimpin dilakukan melalui diskusi langsung dan WhatsApp group, (4) Meningkatkan nasionalisme seluruh anak desa Sendang Agung Mataram terhadap seni dan budaya.

Tabel 1. Uraian Kegiatan Latihan Tari

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Lokasi
1	Pengumpulan anak-anak	Kamis, 08 Februari 2024	Aula posko
2	Pengenalan tentang gerakan-gerakan tari	Kamis, 08 Februari 2024	Aula posko
3	Latihan awal Gerakan dasar tari	Senin, 12 Februari 2024	Aula posko
4	Latihan Gerakan selanjutnya	Sabtu, 17 Februari 2024	Aula posko
5	Pematangan Gerakan tari	Senin, 26 Februari 2024	Aila posko
6	Latihan untuk acara puncak kks	Selasa, 27 Februari 2024	Aula posko



Gambar 1. Latihan tari Sige Pengunten

Proses pelatihan gerakan tari Sige Pengunten yang diikuti oleh anak-anak kampung Sendang Agung Mataram di bawah pimpinan Mahasiswa KKS Umala 2024.



Gambar 2. Pelatihan Gerakan Dasar Tari

Pelatihan dan pengarahan gerakan sasar tari Sige Pengunten yang sangat diminati oleh anak-anak di kampung Sendang Agung Mataram, biasanya latihan gerakan dasar ini dilakukan pada hari Sabtu, Minggu, dan Senin.



Gambar 3. Gladi Bersih Sebelum Acara Puncak

Gladi bersih sebelum acara Gebyar Festival TPQ se kampung Sendang Agung Mataram sekaligus perpisahan mahasiswa KKS Umala 2024



Gambar 4. Foto Sebelum Acara Puncak Dimulai

Foto bersama dengan anak-anak kelas lintas minat tari Sige Pengunten dan tari kreasi sebelum acara puncak dimulai dan sebagai bukti dari lintas minat yang sudah kita jalani.



Gambar 5. Penampilan tari Sige Pengunten

Penampilan tari Sige Pengunten yang di tampilkan oleh 5 anak Sendang Agung dan merupakan hasil seleksi akhir dari banyaknya peserta, pada acara gebyar festival TPA dan perpisahan mahasiswa KKS.

Hasil akhir dari pembelajaran seni tari pada anak-anak adalah Gebyar Festival TPA. Tujuannya adalah untuk menarik minat dan partisipasi masyarakat Kampung Sendang Agung Mataram, termasuk anak-anak, untuk mempertahankan dan meningkatkan keterampilan menari dan bermain musik tradisional. Gebyar festival TPA juga digunakan sebagai acara perpisahan siswa KKS Umala tahun 2024. Diadakan di aula posko KKS pada tanggal 27 Februari 2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan seni tari ini merupakan salah satu program kerja terbaik Tim KKS UMALA tahun 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sendang Agung Mataram, Kecamatan Bandar Mataram. Selain itu, kegiatan pendidikan seni tari ini berlangsung dalam beberapa tahapan yang terdiri dari observasi, sosialisasi, pendaftaran peserta

pendidikan seni tari, pelaksanaan, dan pembentukan komunitas seni tari. Kegiatan pelatihan seni tari di desa Sendang Agung Mataram dengan menggunakan materi dasar bidang tari yang terdiri dari: 1) Pengenalan tari Sige Pengunten, 2) Pengenalan gerak dasar tari Sige Pengunten, 3) Pengenalan pola lantai.

Hasil dari pelatihan seni ini adalah: (1) Membangun silaturahmi antar santri Desa Sendang Agung Mataram, (2) Peserta pelatihan seni menampilkan bakatnya pada pesta santri TPA Se-Sendang Agung dan perpisahan KKS Umala, (3) Tari Sendang Agung Mataram. masyarakat desa sebagai wadah seluruh Sendang Agung Untuk mengembangkan bakat pelajar desa Mataram dalam bidang seni tari dan melestarikan budaya daerah, (4) Meningkatkan rasa nasionalisme pelajar putri se-Sendang terhadap seni dan budaya. desa Agung Mataram Pelatihan seni di atas dikatakan berhasil karena peserta mampu menguasai materi yang diberikan. Indikator keberhasilannya adalah performance atau penampilan peserta pelatihan tari Gebyar santri TPA Sendang Agung Mataram KKS Umala. Pelatihan seni tari ini diharapkan dapat terus dilanjutkan dengan sebaik-baiknya oleh para pemuda desa Sendang Agung Mataram, sehingga dapat mengembangkan bakatnya dan berusaha melestarikan budaya daerah..

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terlaksana atas dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak antara lain Universitas Ma'arif Lampung, Dosen Pembimbing Lapangan Umala Lurah, Aparat Desa dan masyarakat Desa Sendang Agung Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, A. M., Mustika, I. W., & Kurniawan, A. (2015). Pembelajaran Tari Sige Pengunten Menggunakan Konsep Nemui Nyimah Pada SDN 01 Simpang Agung. *Jurnal Seni Dan Pembelajaran*, 3(3). <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSP/article/view/9036>
- Azzahrah, F., Hartono, H., & Triyanto, T. (2017). Revitalisasi Tari Sige Pengunten Melalui Pendidikan Seni Budaya di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. *Catharsis*, 6(1), 38–48. <https://doi.org/10.15294/catharsis.v6i1.17030>
- Barnawi, E., Hasyimkan, Saputra, A., Azzahra, M. F., & Dewi, R. A. (2021). Pelatihan Alat Musik Serdapan Lampung pada Forum Mulei Menganai Panaragan untuk Prosesi Arak-Arakan di Kabupaten Tulang Bawang Barat | Jurnal Sumbangsih. *Jurnal Sumbangsih*, 2. <https://sumbangsih.lppm.unila.ac.id/index.php/jsh/article/view/76>
- Habsary, D. & Soedarsono, R.M. (2005). *Tari Sige Pengunten: Identitas Budaya Masyarakat Lampung* [Masters Thesis, Universitas Gajah Mada]. https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/28542
- Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. (2019). Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative

- Study With Community Practitioners. *Sage Open*, 9(1), 2158244018823081. <https://doi.org/10.1177/2158244018823081>
- Krisnawati, S. D. (2023). Studi Etnografi Tari Sige Pengunten sebagai Warisan Budaya Lampung di Lembaga PAUD. *Jurnal PENA PAUD*, 4(1). <https://doi.org/10.33369/penapaud.v4i1.28272>
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Purnasari, N., Dardiri, A. F., & Prasetyo, J. R. (2023). PkM Pengolahan Produk Susu dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di Kawasan Penghasil Susu Boyolali Jawa Tengah. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 4(2), 72–91. <https://doi.org/10.33650/guyub.v4i2.6306>
- Satrianingsih, A. R. O., & Pertiwi, E. K. (2023). Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Tari Sige Pengunten di SD N 3 Poncowati. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 10(1), 99–108. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v10i1.15844>
- Syahputra, M. C., & Ruslan, I. (2021). Nemui Nyimah: Lampung Local Wisdom With Religious Moderation Insight. *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, 26(1), 59–74. <https://doi.org/10.32332/akademika.v26i1.3235>
- Wigati, I. (2021). The Asset-Based Community Development (ABCD) Dengan Analisis Rasch: Pembelajaran Agama Islam Responsif Gender. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 227–246. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v7i2.9868>.